

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stress ulcer (SU) atau tukak stress merupakan bentuk erosi mukosa duodenal atau *ulcer* yang umumnya diinduksi oleh trauma serius seperti operasi, luka bakar yang luas, benturan pada kepala, komplikasi pada beberapa organ seperti hati, ginjal, paru-paru, dan lain-lain (Ganet & Ducamp, 2015; Mahdayana, 2020). Sumber lain menyebutkan bahwa *stress ulcer* merupakan gastritis erosif akut yang merupakan komplikasi umum dari penyakit kritis (Oktavia, 2019). Prevalensi sebagaimana telah disebutkan bahwa *stress ulcer* merupakan gastritis erosif akut yang merupakan komplikasi umum dari penyakit kritis seperti paru-paru, ginjal, dan hati (Oktavia, 2019). dari kejadian gastritis di Indonesia, angka kejadiannya di beberapa wilayah adalah 40,8%, dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Samiasih, 2021).

Stress ulcer biasanya terjadi pada lambung, esofagus, duodenum, dan terkadang menyebabkan perdarahan gastrointestinal (Alshamsi, 2016; Krag, 2015). Hal ini sejalan dengan (Larasati & Octavia, 2019; Oktavia et al., 2019). di mana kejadian tersebut dapat memicu meningkatnya permeabilitas kapiler dan adanya pendarahan. Sumber lain menyebutkan bahwa gastritis merupakan sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi ke enam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus, di mana 60,86% terjadi pada Perempuan.

Menurut penelitian (Afida, 2023) penyakit ini dapat menyebabkan perdarahan saluran cerna bagian atas yang terbukti dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, dengan perpanjangan lama rawat antara 4-8 hari. Angka kematian pasien dengan *stress ulcer* mencapai empat kali lipat, pencegahan terhadap *stress ulcer* perlu dilakukan untuk menanggulangi tingkat kematian yang ditimbulkan (Oktavia, 2019).

Beberapa jenis obat yang digunakan dalam profilaksis *stress ulcer* antara lain: antagonis reseptor H₂, inhibitor pompa proton, antasida, dan sukralfat (Lokasari, 2015). Antagonis reseptor H₂ bekerja dengan menghambat sekresi asam lambung, yaitu dengan cara berikatan secara kompetitif dengan reseptor H₂ yang terdapat pada membran basolateral sel parietal. Contoh dari obat golongan antagonis reseptor H₂ yaitu simetidin, ranitidin, nizatidine, dan famotidin. Inhibitor pompa proton merupakan salah satu obat yang digunakan sebagai profilaksis *stress ulcer* karena profil keamanan dan efek sampingnya yang jarang terjadi (Lokasari, 2015).

Penggunaan obat stress ulcer dalam jangka panjang dapat menimbulkan efek samping seperti risiko fraktur panggul, meningkatkan resiko kolonisasi *clostridium difficile*, serta resiko terjadinya pneumonia (Young, 2020; Suherman, 2021; Lokasari, 2015). penggunaan Inhibitor Pompa Proton dalam jangka panjang diketahui dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh (Kunaedi, 2022). Sukralfat merupakan agen pelindung mukosa yang dapat digunakan sebagai profilaksis *stress ulcer*. Penggunaannya biasanya dikombinasikan dengan antagonis reseptor H₂ (Lokasari, 2015).

Pemberian obat kepada pasien sangat penting sehingga pasien mendapatkan manfaat klinis yang substansial atau dapat dikatakan bahwa pemberian obat bersifat rasional. Beberapa penelitian telah dilakukan sebagai upaya mengevaluasi penggunaan obat *stress ulcer*, salah satunya adalah jenis PPI, Walaupun demikian banyak juga penelitian yang telah menemukan ketidaksesuaian dalam persepan PPI, sehingga pasien tanpa indikasi mungkin menjadi kelompok pengguna obat jenis ini. Dengan demikian, penggunaan obat *stress ulcer* akan semakin meningkat, hal tersebut akan dipengaruhi dengan meningkatnya biaya yang diperlukan bagi pasien (Kinoshita, 2018)

Pemberian resep yang baik kepada pasien akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional sehingga pasien menerima obat sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang tepat untuk jangka waktu yang cukup dengan biaya yang rendah (Kristiyowati, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kristiyowati (2020) persepan obat yang di lakukan di rumah sakit dalam penelitiannya belum memenuhi kriteria WHO.

RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan penatalaksanaan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah khususnya Kabupaten Semarang, yang salah satunya adalah pelayanan dalam hal terapi rawat inap. Kondisi pasien yang berbeda menjadi salah satu faktor dalam menentukan terapi yang akan dijalankan. Oleh karena itu sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas dan keamanan dalam penggunaan obat, maka diperlukan adanya sebuah uji rasionalitas penggunaan obat stress ulcer. Hal tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian dengan judul “Pola Penggunaan

Obat *Stress Ulcer* pada Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran periode 2021-2023” sebagai upaya untuk mengetahui lebih dalam terkait jenis obat yang digunakan serta manfaatnya maupun efek sampingnya bagi pasien. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2021, morbiditas gastritis di puskesmas mencapai 28.788 kasus. Sedangkan angka kejadian gastritis di Jawa Tengah sendiri adalah sebesar 79,6% (Octasari & Shinta, 2022).

Prevalensi stress ulcer di Indonesia dan dampak negatifnya terhadap kualitas hidup penderita, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan pengobatan jangka panjang yang efektif bagi pasien stress ulcer. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pola Penggunaan Obat Stress Ulcer Pada Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran Periode 2021-2023”

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Jenis obat apa saja yang digunakan untuk pengobatan *stress ulcer* pada pasien rawat inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran?
2. Bagaimana pola penggunaan obat stress ulcer pada pasien rawat inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis obat *stress ulcer* yang diberikan pada pasien rawat inap di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.
2. Menganalisis kerasionalan penggunaan obat stress ulcer di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan maupun akademisi mengenai jenis obat dan hasil uji kerasionalan penggunaan obat *stress ulcer* yang diberikan pada pasien rawat inap dan pemberian pemahaman penggunaan obat PPI pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran, yang meliputi beberapa parameter antara lain: tepat indikasi, tepat dosis, tepat pemilihan obat, dan tepat diagnosa.

Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sumber referensi oleh para peneliti atau akademisi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses terapi pasien rawat inap dan jalan yang menggunakan obat *stress ulcer* di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran, serta memberikan informasi dan

referensi sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keamanan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan, khususnya dalam pengambilan keputusan di bidang kefarmasian atau penggunaan obat.